

Analisis Pemicu Internal Dan Eksternal Pada Implikasi Perencanaan Produksi Dalam Sistem *Supply Chain Management*

¹Nabillah Purba, ²Nurbaina Junita Sitorus, ³Siti Aisyah

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, nabillahpurba7@gmail.com

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, nurbainajunitasitorus36@gmail.com

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, siti.aisyah@uinsu.ac.id

Abstract

In the manufacturing industry, the main activity is to convert various raw materials and their supporting materials into semi-finished goods or finished goods, which are then distributed to customers. By carrying out various stages in the process, what is called a Supply Chain or supply chain basically already formed and implemented. This study aims to determine the triggering factors in the strategy of building a plan that focuses on the concept of supply chain management. Starting from demand forecasting, to the stage of supplying raw materials. This study uses a descriptive qualitative research method because the research method used to examine the condition of the object and variable as the key instrument. Using literature studies as a reference function as well as various reference sources from figures and experts. The data that has been collected is analyzed using steps that are often called triangulation, proposed by (Sugiyono, 2010:243), namely: (1) data reduction, (2) data display, (3) conclusion. Some of the production planning functions are: a) Ensuring sales plans and production plans are consistent with the company's strategic plan b) As a performance measurement tool for the production planning process c) Ensuring production capability is consistent with the production plan d) Monitoring the finished product results to achieve production targets and strategic plans e) Directing the preparation and implementation of the master production schedule The objectives of production planning are: a) Forecast product demand expressed in the number of products as a function of time b) Determine the amount when ordering raw materials and components in an economical and integrated manner c) Establish a balance between the level production requirements, order fulfillment techniques, as well as monitoring finished product inventory levels at any time.

Keywords : *Internal, External Trigger Analysis, Production Planning, Supply Chain Management.*

Pendahuluan

Dalam industri manufaktur, kegiatan utamanya adalah mengkonversikan berbagai bahan mentah serta bahan-bahan pendukungnya menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, yang kemudian di distribusikan kepada pelanggan. Dengan menjalankan berbagai tahapan dalam proses tersebut, maka apa yang disebut dengan Supply Chain atau rantai pasokan pada dasarnya sudah terbentuk dan terimplementasikan. Namun, bagi sebuah usaha manufaktur, kegiatan supply chain ini perlu di jalankan dengan efektif dan efisien sehingga diperlukan sebuah bentuk manajemen yang professional dalam pelaksanaannya. Manajemen tersebut biasanya disebut dengan manajemen rantai pasok atau *Supply Chain Management* yang sering disingkat dengan SCM.

Sebuah merek atau brand yang kuat akan dengan mudah dikenal oleh masyarakat. Sehingga, semakin banyaknya competitor tidak akan membuat sebuah bisnis goyah. Karena itu, dalam setiap bisnis, sebuah usaha akan melakukan kegiatan pemasaran (*marketing*) dan pencitraan (*branding*). Jika aktivitas marketing berfokus pada cara memasarkan suatu produk, maka aktivitas branding berfokus agar suatu produk bisa melekat dibenak konsumen atau *customer* yakni *top of mind*.

Persaingan global saat ini telah melahirkan perusahaan-perusahaan yang berhasil melakukan adaptasi dan inovasi. Keberhasilan itu juga dipengaruhi oleh kemampuan memanfaatkan teknologi, komunikasi, dan informasi. Pasar global mengharuskan setiap perusahaan berkompetisi, harapan pelanggan semakin pendek, telah mendorong perusahaan untuk lebih mengutamakan fokusnya dalam rantai pasok mereka untuk mencapai keunggulan kompetitif yang dapat menunjang kelangsungan proses bisnisnya. Sejalan dengan itu, teknologi transportasi dan komunikasi terus berkembang pesat dan telah menghasilkan revolusi industry dimanater bentuknya ekosistem rantai pasok yang berkaitan dengan manajemen pengaturannya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pemicu dalam strategi membangun perencanaan yang menitik beratkan pada konsep *supply chain management*. Mulai dari peramalan permintaan, sampai kepada tahap pemasokan bahan mentah.

Landasan Teori

Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*)

Dengan mempunyai visi strategi, manajemen akan mudah mengarahkan perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan membuat manajemen rantai pasok menjadi bagian dari perencanaan strategi perusahaan. Teknologi informasi adalah faktor yang mampu menjangkau seluruh aktor yang terlibat (Simchi-Levi et al; 2008).

Rantai pasok terdiri dari berbagai faktor yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi permintaan konsumen. Perusahaan manufaktur misalnya, rantai pasok meliputi fungsi pengembangan produk baru, pemasaran, distribusi, keuangan, dan layanan pelanggan yang menerima dan memenuhi permintaan konsumen (Chopra dan Meindl, 2016).

Manajemen rantai pasok dapat dipahami sebagai usaha mengkoordinasikan dan mengintegrasikan sejumlah aktivitas yang terkait dengan produk dalam rantai pasok untuk meningkatkan efisiensi operasi, kualitas, dan layanan pelanggan agar dapat memperoleh keunggulan bersaing yang berkelanjutan bagi semua organisasi yang berkolaborasi (Wisner, Tan, dan Leong; 2009).

Manajemen Logistik

Menurut M. Prawiro, Manajemen logistic adalah bagian dari proses supply chain management yang memiliki fungsi penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian efektifitas dan efisiensi penyimpanan dan aliran barang, pelayanan dan informasi, hingga ketitik konsumsi untuk memenuhi keperluan konsumen.

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan melibatkan pendefinisian tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dalam pekerjaan. Ini berkaitan dengan akhir (apa itu tujuan yang hendak dicapai) dan sarana mencapainya (bagaimana cara melakukannya). (Fansuri Munawar 2014).

Permintaan (*Demand*)

Permintaan adalah jumlah keseluruhan barang dan jasa yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai macam tingkat harga. Hukum atau hubungan antara harga dengan jumlah barang yang diminta akan berkurang sebaliknya.

Menurut ilmu ekonomi, permintaan adalah berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang diminta pembeli pada berbagai kemungkinan harga dalam periode tertentu dipasar. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut (Sadono Sukirno, 2013).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek dan variabel sebagai instrument kunci. Menggunakan studi literature sebagai fungsi rujukan juga berbagai sumber referensi dari tokoh dan para ahli.

Cara Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau apa yang disebut sebagai *human instrument* (Danim, 2002:209). Sebagaimana disebutkan, bahwa tujuan dari metode kualitatif bersifat mendeskripsikan keadaan atau fenomena yang sedang terjadi berdasarkan aktualisasi fakta dari suatu kejadian. Peneliti dituntut untuk dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena tertentu, dan peneliti juga mengambil pendapat dari tokoh yang dapat dijadikan narasumber dari topic pembahasan.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul, di analisis dengan menggunakan langkah-langkah yang sering disebut triangulasi, yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2010:243) yaitu: (1) Reduksi data, (2) Display data, (3) Kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi merupakan perencanaan tentang produk apa dan berapa yang akan diproduksi oleh perusahaan yang bersangkutan dalam satu periode yang akan datang. Perencanaan produksi merupakan bagian dari perencanaan operasional didalam perusahaan. Dalam penyusunan perencanaan produksi, hal yang perlu dipertimbangkan adalah adanya optimasi produksi sehingga akan dapat dicapai tingkat biaya yang paling rendah untuk pelaksanaan proses produksi tersebut.

Perencanaan produksi suatu perusahaan dibentuk berdasarkan peramalan permintaan yang mengacu pada data historis perusahaan. Peramalan (*forecast*) dibutuhkan tidak hanya dalam perencanaan produksi, namun juga dalam proses pengambilan keputusan perusahaan,

misalnya manajemen persediaan, pengembangan produk, perencanaan proses produksi dan rantai pasok, dan sebagainya (Kalchschmidt, Verganti, & Zotteri, 2006), yang diperlukan untuk mendukung keputusan didalam produksi dan persediaan barang baik dalam jangka waktu panjang maupun pendek (Fildes & Beard, 1992).

Dengan adanya peramalan dan perencanaan yang baik, perusahaan akan mampu memberikan layanan yang maksimal dan memaksimalkan tingkat efisiensi produksi dalam perusahaan (Fajar & Lestari, 2017). Peramalan permintaan merupakan informasi yang akan dijadikan dasar perencanaan produksi, penjadwalan induk produksi, perencanaan kebutuhan sumber daya, serta pengendalian persediaan. Peramalan permintaan dapat dijadikan alat bantu pihak manajemen dalam mengawasi tingkat produksi perusahaan.

Ruang Lingkup Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi meliputi:

1. Mempersiapkan rencana produksi mulai dari tingkat agregat untuk seluruh pabrik yang meliputi perkiraan permintaan pasar dan proyeksi penjualan
2. Membuat jadwal penyelesaian setiap produk yang diproduksi
3. Merencanakan produksi dan pengadaan komponen yang dibutuhkan dari luar (*bought-out items*) dan bahan baku
4. Menjadwalkan proses operasi setiap order pada stasiun kerja terkait
5. Menyampaikan jadwal penyelesaian setiap order kepada para pemesan (Sukaria Simulingga 2003).

Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan menitik beratkan fokus pada penyimpanan serta penggunaan persediaan agar persediaan tetap berada dalam jumlah yang memadai kapanpun diperlukan untuk menghasilkan nilai ekonomi yang maksimum. Tujuan dari pengendalian persediaan adalah untuk meminimalisir kemungkinan adanya gangguan dalam jadwal produksi serta menjaga agar investasi modal dalam bentuk persediaan tidak berlebihan. Kontrol persediaan berfokus pada tiga topik, antara lain jumlah pemesanan, serta sistem kontrol persediaan (Zomerdijk & Vries, 2003).

Pengendalian persediaan dapat dilakukan dengan beberapa metode yang berbeda-beda tiap perusahaan, disesuaikan dengan kondisi perusahaan pada periode tertentu (Barwa, 2015). Metode yang umum digunakan misalnya dengan menentukan tingkat *economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah pemesanan optimal yang meminimalisir biaya pemesanan dan penyimpanan (Sporta, 2018). Persediaan pengaman merupakan jumlah rata-rata persediaan yang disimpan yang dapat memenuhi ketidakpastian penawaran dan permintaan dalam jangka pendek (Silver, Pyke, & Peterson 2016)

Fungsi dan Tujuan Perencanaan Produksi

Secara umum, fungsi dan tujuan perencanaan produksi adalah merencanakan dan mengendalikan aliran material kedalam, didalam dan keluar pabrik, sehingga posisi keuntungan optimal yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai. Beberapa fungsi perencanaan produksi adalah:

1. Menjamin rencana penjualan dan rencana produksi konsisten terhadap rencana strategis perusahaan
2. Sebagai alat ukur performansi proses perencanaan produksi
3. Menjamin kemampuan produksi konsisten terhadap rencana produksi
4. Memonitor hasil produk jadi untuk mencapai target produksi dan rencana strategis
5. Mengarahkan penyusunan dan pelaksanaan jadwal induk produksi

Adapun tujuan dari perencanaan produksi adalah:

1. Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu.
2. Menetapkan jumlah saat pemesanan bahan baku serta komponen secara ekonomis dan terpadu.
3. Menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesanan, serta memonitor tingkat persediaan produk jadi setiap saat. Membandingkan rencananya dengan rencana persediaan dan melakukan revisi atas rencana produksi pada saat yang ditentukan.
4. Membuat jadwal produksi, penugasan, pembebanan mesin dan tenaga kerja yang terperinci sesuai dengan ketersediaan kapasitas dan fluktuasi permintaan pada suatu periode.

Komponen Dasar SCM

Setiap *stage* dalam *supply chain* terhubung oleh produk, informasi dan biaya. Adapun komponen dasar dalam sebuah SCM akan dapat dilihat dari 2 bagian yaitu :

Upstream Supply Chain

Upstream meliputi aktivitas dari supplier ke perusahaan meliputi pembelian bahan baku dan segala hubungan antara supplier ke perusahaan. Aktivitas utama dari upstream adalah pengadaan.

Downstream Supply Chain

Downstream melibatkan aktivitas dari perusahaan ke customer meliputi kegiatan memperkenalkan dan memasarkan produk termasuk pengiriman produk ke customer akhir. Pada downstream ini, kegiatan difokuskan pada distribusi, pergudangan, transportasi, dan *after sales service*.

Aktivitas Dalam SCM

Dalam *supply chain*, ada beberapa pemain utama yang merupakan perusahaan yang mempunyai kepentingan yang sama, yaitu :

1. Supplies
2. Manufactures
3. Distributin
4. retail Outlet
5. Customers

Proses dimulai dari adanya bahan baku, bahan mentah yang dibeli oleh *supplier* dan kemudian bahan mentah tersebut diolah didalam pabrik sehingga menjadi bahan jadi yang

kemudian didistribusikan ke customer. Para pedagang besar biasa memiliki gudang untuk menyimpan barang-barang tersebut sebelum disalurkan lagi ke pihak pengecer. Kemudian pengecer atau *retailer* akan menawarkan produk ke customer atau pengguna.

Supply chain menunjukkan adanya rantai yang panjang yang dimulai dari supplier sampai pelanggan, dimana adanya keterlibatan entitas atau disebut pemain dalam konteks ini dalam jaringan supply chain yang sangat kompleks tersebut. Berikut ini merupakan pemain utama yang terlibat dalam supply chain:

1. *Supplier* (chain 1)
Rantai supply chain dimulai dari sini, yang merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama, dimana mata rantai penyaluran barang akan dimulai. Bahan pertama disini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, suku cadang, atau barang dagang.
2. *Supplier- Manufacturer* (chain 1-2)
Rantai pertama tadi dilanjutkan dengan rantai kedua, yaitu *manufacturer* yang merupakan tempat mengkonversi ataupun menyelesaikan barang (*finishing*). Hubungan kedua mata rantai tersebut sudah mempunyai potensi untuk melakukan penghematan. Misalnya, penghematan *inventory carrying cost* dengan mengembangkan konsep *supplier partnering*.
3. *Supplier-Manufacturer-Distribution* (chain 1-2-3)
Dalam tahap ini, barang jadi yang dihasilkan disalurkan kepada pelanggan, dimana biasanya menggunakan jasa distributor atau *wholesaler* yang merupakan pedagang besar dalam jumlah besar.
4. *Supplier-Manufacturer-Distribution-Retail Outletes* (chain 1-2-3-4)
Dari pedagang besar tadi barang disalurkan ke toko pengecer (*retail outlets*). Walaupun ada beberapa pabrik yang langsung menjual barang hasil produksinya kepada customer, namun secara relatif jumlahnya tidak banyak dan kebanyakan menggunakan pola seperti diatas.
5. *Supplier-Manufacturer-Distribution-Retail Outlets-Customer* (chain 1-2-3-4-5)
Customer merupakan rantai terakhir yang dilalui dalam supply chain dalam konteks ini sebagai *end-user*.

Pemicu Internal

Pemicu SCM (SCM driver) dikenal sebagai faktor-faktor yang mengawali dan mendorong perubahan rantai pasokan (Ayers, 2004) dimana secara umum dapat dibedakan antara pemicu eksternal dan pemicu internal (Richey, et al, 2009). Sebagai contoh, Handfield and Nichols (1999) menyebutkan tiga faktor pemicu: revolusi informasi: meningkatnya level persaingan global yang menciptakan tuntutan pelanggan dan pasar yang dipicu (demand-driver markets); dan munculnya tipe-tipe baru hubungan inter-organisasional. Pendapat ini mencerminkan permintaan dari sepanjang rantai pasokan.

Faktor produksi dapat dikelompokkan menjadi dua macam. *Pertama*, faktor produksi tetap (*fixed input*) adalah faktor produksi yang kuantitasnya tidak bergantung pada jumlah yang dihasilkan dan input tetap akan selalu ada meskipun output turun sampai dengan nol. *Kedua*, faktor produksi variabel (*variabel input*), yaitu faktor produksi yang jumlahnya dapat berubah

dalam waktu yang relatif singkat dan sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Dan kegiatan industri yang melakukan transformasi di masukan (*input*) menjadi (*output*).

Ayers (2004) memperkenalkan adanya enam pe drivers of integration) yang mempengaruhi dan mampu memicu perubahan dalam suatu rantai pasokan:

1. Inovasi
2. Keluasan Produk (*extended products*)
3. Globalisasi
4. Manajemen berpusat-proses (*process centered management*)
5. Kolaborasi

(Sofjan Assaury 1998:23) Faktor internal yang mempengaruhi perencanaan produksi diantaranya:

1. Kapasitas mesin dan peralatan
Faktor yang mempengaruhi pemilihan mesin atau peralatan diantaranya: kecocokan, keterandalan dan purna jual, keamanan, penyerahan, keadaan pengembangan, dan pengaruh terhadap organisasi yang ada. Faktor-faktor tersebut menjadi bahan pertimbangan manajer operasi sehingga tidak terjadi pembelian mesin yang kelebihan atau kekurangan beban dan terlalu mahal dibanding dengan tingkat produksi yang dihasilkan. Dalam pembelian jumlah mesin juga perlu dipertimbangkan hal-hal berupa: Jumlah produksi yang direncanakan, perkiraan jumlah produk cacat pada setiap proses produksi, waktu kerja standar setiap untuk produk dan jam operasi mesin.
2. Produksi tenaga kerja
Tenaga kerja merupakan faktor produksi berbentuk manusia yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Hasil produksi yang dihasilkan oleh tenaga kerja bernilai ekonomis yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemampuan tenaga kerja diukur berdasarkan tingkat usia. Tenaga kerja akan dihitung sebagai faktor produksi ketika manusia memiliki kemampuan untuk bekerja. Faktor produksi tenaga kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya.
3. Kemampuan pengadaan dan penyediaan
Pengadaan merupakan proses kegiatan untuk pemenuhan atau penyediaan kebutuhan dan pasokan barang atau jasa di bawah kontrak atau pembelian langsung untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Pengadaan dapat mempengaruhi keseluruhan proses arus barang karena merupakan bagian penting dalam proses tersebut.

Pengelompokan kebutuhan barang/jasa yang akan diadakan kedalam jenis-jenis barang/jasa sebagai berikut :

1. Barang
Barang yaitu setiap benda baik berwujud maupun tidak berwujud, bergerak maupun tidak bergerak, yang dapat diperdagangkan, dipakai, dipergunakan atau dimanfaatkan oleh Pengguna Barang. Contoh : bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi/peralatan, makhluk hidup.
2. Pekerjaan Konstruksi

Pekerjaan konstruksi yaitu seluruh pekerjaan yang berhubungan dengan pelaksanaan konstruksi bangunan atau pembuatan wujud fisik lainnya. Contoh: Pekerjaan membangun gedung mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal dan tata lingkungannya beserta kelengkapannya; konstruksi bangunan kapal, pesawat atau kendaraan tempur; pekerjaan yang berhubungan dengan persiapan lahan; penggalian dan/atau penataan lahan (*landscaping*); perakitan atau instalasi komponen pabrikasi; penghancuran (*demolition*) dan pembersihan (*removal*); reboisasi dan sejenisnya.

3. Jasa Konsultasi

Jasa Konsultasi adalah jasa layanan profesional yang membutuhkan keahlian tertentu diberbagai bidang keilmuan yang mengutamakan adanya olah pikir (*brainware*). Contoh : jasa rekayasa (*engineering*); jasa perencanaan (*planning*), perancangan (*design*) dan pengawasan (*supervision*) untuk Pekerjaan Konstruksi; jasa perencanaan (*planning*), perancangan (*design*) dan pengawasan (*supervision*) untuk pekerjaan selain Pekerjaan Konstruksi, seperti transportasi, pendidikan, kesehatan, kehutanan, perikanan, kelautan, lingkungan hidup, kedirgantaraan, pengembangan usaha, perdagangan, pengembangan SDM, pariwisata, pos dan telekomunikasi, pertanian, perindustrian, pertambangan, energi; jasa keahlian profesi, seperti jasa penasehatan, jasa penilaian, jasa pendampingan, bantuan teknis, konsultan manajemen, konsultan hukum.

Inovasi

Damanpour (1991) mendefinisikan inovasi sebagai “*adoption of an internally generated or purchased device, system, policy, program or service that is new to the adopting organization*” Yang berarti inovasi meliputi adopsi berbagai elemen baru (perangkat, sistem, kebijakan, program, proses, produk, atau layanan) kedalam suatu organisasi, baik diperoleh melalui riset internal maupun dibeli dari luar. Inovasi tidak harus dari dalam, melainkan dapat diperoleh dari luar. Gagasan ini didukung oleh Chesbrough (2003) yang juga mengajukan ide tentang inovasi terbuka dimana perusahaan didorong menggunakan tidak saja ide-ide internal juga ide-ide dari luar. Demikian pula dalam memasarkan teknologi. Perusahaan dapat menggunakan jalur pemasaran internal maupun jalur eksternal.

Peramalan (Forecasting)

Fungsi perkiraan atau forecasting terlihat pada saat pengambilan keputusan. Keputusan yang baik adalah keputusan yang didasarkan atas pertimbangan apa yang akan terjadi pada waktu keputusan itu dilaksanakan (Ginting, 2007)

Menurut Heizer dan Render (2009:47), perkiraan atau forecasting memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengkaji kebijakan perusahaan yang berlaku saat ini dan dimasa lalu, serta melihat sejauh mana pengaruh dimasa datang.
2. Perkiraan diperlukan karena adanya *time lag* atau *delay* antara saat suatu kebijakan perusahaan ditetapkan dengan saat implementasi.
3. Perkiraan merupakan dasar penyusunan bisnis pada suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan efektivitas suatu rencana bisnis.

Pemicu Eksternal

Adapun berkaitan dengan faktor “kolaborasi” merupakan pemicu lingkungan yang bertitik-tolak dari adanya kebutuhan untuk meniadakan sekat-sekat organisasi. Pemanfaatan upaya-upaya kerjasama intra-perusahaan maupun ekstra-perusahaan untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi itu sendiri diartikan adalah perencanaan dan eksekusi bersama dari aktivitas-aktivitas rantai pasokan *Goint planning and execution of supply chain activities*) (Ayers, 2004:292).

Faktor tekanan persaingan maupun dorongan dari rekan bisnis dapat memicu perusahaan memperluas aktivitas yang melintasi batas-batas organisasi; atau ini artinya mengembangkan kolaborasi. Bentuk mendasar kolaborasi ialah pertukaran informasi yang saling menguntungkan antara pembeli dan pemasok (Chen, 2003).

(Sofjan Assaury 1998:23) Faktor eksternal yang mempengaruhi perencanaan produksi diantaranya:

1. Kebijakan pemerintah
Suatu kebijakan pemerintah bisa mengubah kegiatan produksi di suatu perusahaan, contohnya adalah kebijakan pemerintah selama pandemi yang hanya memperbolehkan 50 persen tenaga kerja yang masuk ke kantor.
2. Inflasi
Adanya kenaikan harga yang terjadi bisa membuat perusahaan harus menghitung ulang biaya produksi karena kenaikan harga bahan baku.
3. Bencana alam
Adanya bencana alam yang bisa mengganggu proses produksi.

Adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam produksi disamping apa yang telah disebut diatas, antara lain:

1. Sifat produksi.
2. Jenis atau mutu dari barang yang diproduksi
3. Sifat dari barang yang di produksi apakah barang baru atau barang lama.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Perencanaan produksi meliputi:

- a. Mempersiapkan rencana produksi mulai dari tingkat agregat untuk seluruh pabrik yang meliputi perkiraan permintaan pasar dan proyeksi penjualan.
- b. Membuat jadwal penyelesaian setiap produk yang diproduksi.
- c. Merencanakan produksi dan pengadaan komponen yang dibutuhkan dari luar (bought-out items) dan bahan baku
- d) Menjadwalkan proses operasi setiap order pada stasiun kerja terkait.
- d. Menyampaikan jadwal penyelesaian setiap order kepada para pemesan (Sukaria Simulingga 2003).

Pengendalian persediaan menitik beratkan fokus pada penyimpanan serta penggunaan persediaan agar persediaan tetap berada dalam jumlah yang memadai kapanpun diperlukan untuk menghasilkan nilai ekonomi yang maksimum. Persediaan pengaman merupakan jumlah

rata-rata persediaan yang disimpan yang dapat memenuhi ketidakpastian penawaran dan permintaan dalam jangka pendek (Silver, Pyke, & Peterson 2016).

Fungsi dan tujuan perencanaan produksi adalah merencanakan dan mengendalikan aliran material kedalam, didalam dan keluar pabrik, sehingga posisi keuntungan optimal yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai. Beberapa fungsi perencanaan produksi adalah:

1. Menjamin rencana penjualan dan rencana produksi konsisten terhadap rencana strategis perusahaan
2. Sebagai alat ukur performansi proses perencanaan produksi.
3. Menjamin kemampuan produksi konsisten terhadap rencana produksi .
4. Memonitor hasil produk jadi untuk mencapai target produksi dan rencana strategis
5. Mengarahkan penyusunan dan pelaksanaan jadwal induk produksi .

Adapun tujuan dari perencanaan produksi adalah:

1. Meramalkan permintaan produk yang di nyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu.
2. Menetapkan jumlah saat pemesanan bahan baku serta komponen secara ekonomis dan terpadu.
3. Menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesanan, serta memonitor tingkat persediaan produk jadi setiap saat.

Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada deskripsi bahasan mengenai faktor internal dan eksternal dari perencanaan produksi yang melalui tahapan sistem supply chain management. Cakupan pustaka referensi juga hanya terbatas studi pustaka. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain agar semakin mampu memberikan gambaran keadaan yang lebih jelas dan menitikberatkan pada makna luas dari penjabaran pengaruh faktor internal dan eksternal dalam implikasi perencanaan produksi di sebuah studi kasus.

Daftar Pustaka

- Andi Madeppungeng, dkk (2020) *Pengaruh Pemicu Internal dan Pemicu Eksternal Strategi Supply Chain Management (SCM) Terhadap Perusahaan Precast*, Fondasi : Jurnal Teknik Sipil, 9 (2) 32-43.
- Arif Muhammad (2018) *Supply Chain Management*, Yogyakarta: Deepublish
- Assauri Sofjan (2016) *Manajemen Operasi Produksi* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Melva F. Manambing, dkk (2014) *Analisis Perencanaan Supply Chain Management (SCM) Pada PT. Sinar Galesong Pratama*, Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2 (2) 1570-1578.
- Myraa Beatrice Soeltanong, Catur Sasongko (2021), *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, 8 (1) 14-27
- Pianda Didi (2018) *Optimasi Perencanaan Produksi Pada Kombinasi Produk Dengan Metode Linear Programming*, Sukabumi : CV Jejak
- Ridwan Widagdo (2014) *Faktor Internal Produksi dan Pengaruhnya Dalam Perkembangan Usaha Atau Industri*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah 6 (1) 129-143
- Sadono Sukirno (2013), *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Y. Warella Samuel, dkk (2021) *Manajemen Rantai Pasok* Medan: Yayasan Kita Menulis.